

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.² Dalam pendidikan, kita memiliki pengetahuan tentang tata krama yang baik, cara bertutur kata yang santun, dan kesempatan untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang pada akhirnya bermanfaat bagi orang lain. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap tingkah laku atau pembentukan tingkah laku seseorang.

Akan tetapi dalam pelaksanaan proses pendidikan tidak selalu berjalan dengan apa yang diharapkan, tidak pula dapat kita pungkiri dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran terdapat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Penyimpangan yang terjadi dalam lingkup pelaksanaan pendidikan didominasi dari aspek sosial. Hal ini karena kurang adanya pembinaan secara terkontrol dan berkelanjutan (kontinu). Oleh sebab itu, maka perlu adanya upaya penanaman kesopanan terhadap para Peserta

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1

Didik, dengan harapan agar dapat meminimalisir dan mencegah adanya penyimpangan dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan begitu dalam usaha penanaman kesopanan bagi Peserta Didik ini kiranya mampu meminimalisir adanya penyimpangan-penyimpangan tersebut.

Kesopanan adalah kebiasaan sopan santun, perilaku (perkataan) yang baik, dan karma yang baik. Kesopanan juga merupakan kebiasaan perilaku yang mengikuti aturan sosial dan dianggap tidak sopan. Sopan santun juga ditunjukkan dalam percakapan, bagaimana penutur dan mitra tutur mengucapkan. Kata-kata yang sopan menunjukkan bahwa pembicara adalah orang yang tahu bagaimana berkomunikasi dengan baik. Hal ini tentu saja berimplikasi pada interaksi sosial. Menampilkan perilaku tidak sopan lebih menitikberatkan pada perilaku orang yang tampil individual, yang dapat menimbulkan konflik dan ketegangan yang lebih besar, dengan kata lain setiap orang harus berperilaku sopan satu sama lain sesuai dengan norma kesopanan yang disepakati dalam masyarakat.³

Problematika yang dihadapi guru sekarang bukan hanya tentang bagaimana cara mencerdaskan peserta didik saja. Seorang guru juga harus menanamkan kesopanan pada peserta didik. Etika berperan sangat penting bagi suatu aturan atau norma yang digunakan sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku dalam lingkungan masyarakat, khususnya dalam lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, guru harus menjadi seseorang yang mampu menanamkan kesopanan pada peserta didik menuju pada kebiasaan yang baik sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku.

³Rizkasyah Ramadhan, "Implementasi Norma Kesopanan pada Perilaku Mahasiswa Pemandang Di Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun 2017", Skripsi, hal. 2

Seiring dengan berkembangnya teknologi, menjadi pengaruh dalam mengubah pola hidup dan kebiasaan remaja-remaja saat ini. Ketika memasuki masa remaja mereka akan menjadi orang yang haus dalam keingintahuan. Dengan adanya kemudahan dalam mengakses informasi memudahkan mereka dalam berlomba-lomba untuk menjadi remaja yang *uptodate* dan *fashionable*. Masa remaja adalah masa yang memiliki sifat peralihan dan kelabilan. Selain itu masa remaja sangat rawan dengan pengaruh negatif. Remaja berusaha bersikap sesuai dengan norma kelompok mereka walaupun terkadang bertentangan dengan norma yang ada. Apalagi pada dasarnya masa remaja merupakan suatu masa yang dimana mereka ragu-ragu terhadap kaidah-kaidah dan ketentuan ajaran agama yang dianutnya. Keraguan atau kebimbangan tersebut mungkin menjadi pilihan akan patuh terhadap kewajiban-Nya atau malah justru menentang-Nya.

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Disamping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif.⁴ Dalam bersikap mereka sesuai dengan norma-norma kelompok walaupun terkadang kala yang mereka lakukan itu membuat pertentangan antara keluarga dan anak karena tidak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga dan masyarakat.

Islam merupakan pedoman etika bagi pemeluknya, dengan harapan agar dapat mewujudkan nilai-nilai yang sempurna. Oleh karena itu, Islam bukan hanya agama yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan saja (*habblumminallah*), akan tetapi juga mencakup pedoman yang utuh dan

⁴ Sofyan S. Wilis, *Remaja dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free sex dan Pemecahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 54

menyeluruh bagi umat Islam. Maka tidak ada hal yang tidak dibahas dalam ajaran Islam, termasuk dalam menanamkan kesopanan dalam berpakaian, kesopanan berkata, kesopanan berperilaku.⁵

Berpakaian adalah kebutuhan pokok manusia yang tidak hanya berkaitan dengan kesehatan, etika, akhlak, estetika, tetapi juga berhubungan dengan kondisi sosial budaya, bahkan juga ekspresi ideologi. Bagi manusia pakaian tidak hanya berdimensi keindahan, tetapi juga kehormatan bahkan keyakinan. Itulah sebabnya, aturan pakaian termasuk yang dipandang penting oleh Allah SWT.⁶ Adapun syarat-syarat yang harus terpenuhi dalam berpakaian adalah menutupi seluruh tubuh selain yang dikecualikan, tidak transparan, tidak ketat sehingga membentuk lekuk tubuh pemakai, tidak menyerupai pakaian lawan jenis.

Pembentukan sopan santun dimulai dari keluarga. Anak akan meniru cara berkata dan berperilaku orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang mempunyai perilaku sopan dalam berkata pada umumnya berasal dari keluarga yang juga sopan, demikian pula sebaliknya anak yang mempunyai perilaku kasar dalam berkata tentunya perilaku keluarga juga kasar. Upaya menanamkan sopan santun di dalam keluarga yaitu dengan cara orang tua memberikan contoh-contoh penerapan perilaku sopan santun di depan anak.⁷

Berhubung dengan hal tersebut, maka lembaga pendidikan adalah tempat yang penting, karena dalam lembaga pendidikan peserta didik

⁵Husein Sahib, *Jilbab Menurut Al-Qur'an Dan Sunnah*, (Jakarta: Mizan, 1983), hal. 18

⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro 2006), hal. 24

⁷Putri Rishantri, Ajat Sudrajat, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Ketaatan Beribadah dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan IPS Vol. 2, No. 2 (UNY :2015), hal. 192

mendapatkan pembelajaran tentang Pendidikan Agama Islam yang dapat membentuk siswa dengan menanamkan kesopanan berpakaian, kesopanan berkata, dan kesopanan berperilaku yang baik. Lembaga pendidikan diharapkan mampu meminimalisir tindakan penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik dan dapat mengarahkan nilai dan moral peserta didik ke arah yang baik sesuai dengan UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Lembaga pendidikan berupa sekolah merupakan tempat atau sarana sebagai cara menanggulangi penyimpangan seperti berpakaian yang tidak sesuai dengan moral, berkata dan berperilaku yang kasar dan tidak mempunyai sopan santun. Hal ini tentu merupakan sebuah tindakan moral yang dapat merusak jiwa dan karakter para peserta didik remaja. Maka salah satu upaya sekolah dalam menanggulangi tindakan amoral siswa yaitu dengan memberikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menumbuhkan dan dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik yang tercermin dalam kesehariannya dalam berpakaian, berkata serta berperilaku.

Lembaga pendidikan pada MTsN 5 Madiun menjadikan contoh dalam penanaman kesopanan pada Peserta Didik dalam setiap kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Peran para Guru di MTsN 5 ini sangatlah penting dalam mendidik siswa-siswinya untuk mencetak generasi yang paham betul dalam penerapan kesopanan dalam berpakaian, berkata dan berperilaku. Dalam hasil pengamatan peneliti ini, terdapat beberapa strategi penanaman kesopanan pada peserta didik di MTsN

5 Madiun yang menjadikan keunggulan dari lembaga pendidikan lainnya, salah satunya membuat tata tertib di mana berisikan tentang aturan yang mengedepankan kesopanan dalam berpakaian, berkata dan berperilaku yang mana wajib ditaati oleh seluruh peserta didik.⁸ Pentingnya pola kembangnya anak dalam mendidik di lembaga pendidikan ini menjadikan para guru dan madrasah menggebu-gebu untuk membuat strategi dalam menanamkan kesopanan pada peserta didik.

Dari latar belakang masalah di atas, dan keinginan untuk mengetahui bagaimana upaya dari guru dalam menanamkan kesopanan berpakaian, berkata, berperilaku peserta didik yang kurang dalam hal tersebut, maka penulis memfokuskan penelitian ini dengan judul **“Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Kesopanan Peserta Didik di MTsN 5 Madiun”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Kesopanan Peserta Didik di MTsN 5 Madiun?
2. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Kesopanan Peserta Didik di MTsN 5 Madiun?
3. Bagaimana Evaluasi pada Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Kesopanan Peserta Didik di MTsN 5 Madiun?

⁸ Hasil Observasi pada MTsN 5 Madiun pada tanggal Tanggal 09 Februari 2022 Pukul 09:00 WIB

C. Tujuan Penelitian

Dari konteks penelitian di atas, maka penulis dapat menyusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Kesopanan Peserta Didik di MTsN 5 Madiun.
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Kesopanan Peserta Didik di MTsN 5 Madiun.
3. Untuk Mengetahui Evaluasi pada Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Kesopanan Peserta Didik di MTsN 5 Madiun.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Kesopanan Peserta Didik di MTsN 5 Madiun, diharapkan dapat memberikan kegunaan/manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan tambahan dalam memperkaya khasanah keilmuan pendidikan serta dapat digunakan sebagai referensi bagi guru dalam strategi menanamkan kesopanan berpakaian, berkata, dan berperilaku terhadap peserta didiknya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai masukan dalam menanamkan kesopanan dalam berpakaian, berkata, berperilaku pada peserta didik khususnya di MTsN 5 Madiun.

b. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan dalam kajian ke-Islaman.

c. Bagi Pembaca

Pada umumnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi serta dapat memberi gambaran tentang bagaimana upaya yang dilakukan seorang guru dalam menanamkan kesopanan dalam berpaiakan, berkata, dan berperilaku pada peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan adanya multi-tafsir dalam memahami maksud judul dari penulis, maka penulis akan menjelaskan maksud dari judul penulis adalah untuk menanamkan kesopanan pada peserta didik di MTsN 5 Madiun dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Kesopanan Peserta Didik di MTsN 5 Madiun”. Penanaman kesopanan harus ditekankan kepada peserta didik disemua jenjang pendidikan. Oleh karena itu khususnya guru akidah akhlak sangat berperan penting dalam membentuk strategi menanamkan kesopanan bagi peserta didik agar kedepannya menjadi pribadi yang baik sesuai dengan ajaran agama. Secara umum penegasan istilah terbagi menjadi dua macam, yaitu penegasan secara konseptual dan penegasan secara operasional.

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Strategi dapat diartikan sebagai suatu cara penetapan seluruh aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan tertentu,

termasuk di dalamnya terdapat sebuah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.⁹

b. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

c. Akidah Akhlak

Aqidah Akhlak di Madrasah merupakan bagian integral dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara substansial Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (*tauhid*) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

d. Menanamkan

Menanamkan atau penanaman memiliki kata dasar tanam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti proses, cara perbuatan menanam, menanami atau menanamkan. Menanamkan adalah sebuah kegiatan memindahkan sesuatu ketempat atau obyek lain untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

e. Kesopanan

Kesopanan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang

⁹ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2016), hal. 92

baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Kesopanan Peserta Didik di MTsN 5 Madiun” adalah suatu usaha dari guru akidah akhlak untuk menanamkan kesopanan seperti, menanamkan kesopanan dalam berpakaian, dalam berkata, dan dalam berperilaku sesuai dengan aturan syari’at kepada peserta didik agar mampu mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuannya yang sesuai dengan kaidah-kaidah keislaman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dengan aturan dan norma kesopanan yang sesuai agama dan adat masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan laporan penelitian berisi tentang hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi pengembangan ini, sehingga diharapkan dapat mempermudah dan memberikan gambaran secara umum kepada pembacanya. Adapun sistematika penulisan skripsi pengembangan ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini menjelaskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini menguraikan tentang deskripsi teori yang berisi pengertian strategi, akidah akhlak, kesopanan, kerangka berfikir, dan penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini mendiskripsikan tentang paparan temuan dan temuan penelitian

BAB V Pembahasan, pada bab ini membahas tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada strategi Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan kesopanan Peserta Didik di MTsN 5 Madiun.

BAB VI Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, daftar riwayat hidup.